

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada fase setelah lulus mahasiswa sedang menghadapi berbagai kecemasan. Kecemasan yang dihadapi mahasiswa setelah wisuda berkaitan dengan penentuan keputusan setelah lulus terutama berkaitan dengan keputusan menentukan pilihan apakah akan melanjutkan bekerja, atau melanjutkan studi, atau bahkan memiliki pilihan yang lain. Salah satu pilihan setelah lulus adalah bekerja, namun peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuaipun sangat sulit.¹ Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tentang tingkatan angka pengangguran Indonesia dari tahun 2020-2021 menunjukkan penurunan. Biasanya tingkatan pengangguran setiap tahun semakin bertambah, untuk 2020-2021 mengalami penurunan. Tercatat tingkatan pengangguran pada tahun 2020 menunjukkan jumlah 1,02 orang, pada periode tersebut tercatat jumlah pengangguran sebanyak 9,77 juta orang. Pada tahun ini bulan Februari 2021 Badan Pusat statistik mencatat jumlah pengangguran tembus 8,75 juta dibandingkan dengan tahun lalu. Secara keseluruhan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2021 sebesar 6,26%.² Walau ada penurunan angka pengangguran, namun tidak dapat dipungkiri masih banyak pula *fresh graduate* yang belum mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

Meskipun jumlah angka pengangguran di Indonesia mengalami penurunan, dalam penelitian Hermawati mengungkapkan banyak *fresh graduates* yang mengeluh karena belum bisa menentukan masa depan, khususnya masalah pekerjaan. Masalah pekerjaan karena dipandang sebagai sesuatu yang penting hingga dijadikan tolak ukur kesuksesan seseorang, akan tetapi mereka pesimis dan merasa tidak percaya diri untuk menentukan pekerjaan yang dipilih di masa yang akan datang. Selain itu mereka masih bingung dan belum bisa fokus pada pilihan pekerjaan yang akan dijalani selain itu kurangnya informasi tentang karir dan pekerjaan menjadikan permasalahan yang dialami *fresh graduates*. Pada akhirnya ketidakmampuan membuat strategi menghadapi

¹ Nikmah Sari and others, 'Kecemasan Pada Pengangguran Terdidik', *Jurnal Indigenous Vol.*, 1.Universitas Muhammadiyah Surakarta (2015), 40.

² <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210505130811-92-638841/pengangguran-di-indonesia-875-juta-orang-per-februari-2021>.

masa depan serta perasaan tidak yakin dapat merealisasikan rencana karier dialami oleh para mahasiswa. Selain mengeluh karena belum mendapatkan gambaran masa depan mahasiswa setelah wisuda, mereka dituntut untuk mengambil berbagai keputusan-keputusan yang tepat dan benar agar tidak merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Namun pada kenyataannya seringkali mahasiswa setelah lulus dalam kehidupannya cenderung kurang berpikir matang dalam mengambil keputusan, sehingga keputusan yang diambil oleh mahasiswa bukannya menyelesaikan persoalan namun terkadang menambah persoalan-persoalan baru.³

Berbagai persoalan baru *Fresh graduate* diantaranya, mereka mengalami problematika dalam menentukan keputusan arah masa depan. pada situasi ini fresh graduates menyadari jika langkah-langkah kehidupan untuk menuju masa depan belum tergambar dengan jelas. Banyak keinginan dan harapan yang harus dicapai karena hal tersebut secara tidak langsung menjadi tolak ukur kesuksesan.⁴ Menurut penelitian Permasalahan yang terjadi sering dialami oleh fresh graduates adalah masalah dalam mencari pekerjaan. Minimnya ketersediaan lapangan kerja bagi lulusan terutama pada fresh graduates, Belum juga banyaknya pesaing yang lebih berpengalaman untuk mendapatkan pekerjaan yang sama, belum lagi jika tidak lolos. Dengan adanya kejadian ini dapat menimbulkan kecemasan pada *fresh graduates* untuk memperoleh pekerjaan sesuai harapan, begitupun juga orangtua tentu memiliki harapan tinggi agar anaknya memperoleh pekerjaan yang layak sesuai apa yang mereka harapkan. Sulitnya kejadian ini dapat mempengaruhi rasa semangat dan optimis mereka dalam mencari pekerjaan. Padahal rasa semangat dan optimis sangat diperlukan untuk berjuang dalam dunia persaingan dalam mencari pekerjaan. Sikap optimis dan semangat perlu dikembangkan karena dapat memecahkan masalah, dan seseorang cenderung lebih cerdas dan sehat karena memiliki harapan yang positif.⁵

³ Lailatul Muarofah Hanim, '*Orientasi Masa Depan Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa*', *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 3441. Universitas Trunojoyo Madura (2020), 41.

⁴ Nikmah Sari and others, '*Kecemasan Pada Pengangguran Terdidik*', *Jurnal Indigenous Vol.*, 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta (2015), 42.

⁵ Anisa Siti Nurjanah, '*Kecemasan Mahasiswa Fresh Graduate Dalam Melamar Pekerjaan*', vol.1. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Article (2020), 35.

Keputusan adalah langkah pertama seseorang menentukan suatu persoalan. Jika seseorang sudah menghendaki keputusan terarah dan memuaskan, maka seseorang itu harus bisa serta berani mengambil keputusan yang tepat. Namun kenyataannya tidak semua orang berani mengambil dan memantapkan keputusan dengan tepat sesuai yang direncanakan dari awal. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan antara lain dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dipengaruhi dari kepribadian individu mulai dari cara berfikir hingga pengalaman yang pernah dilalui. Untuk faktor eksternal biasanya dipengaruhi dari lingkungan ataupun orang terdekat individu.⁶

Banyak sarjana yang berharap setelah menjalani proses pendidikan, mereka mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang diharapkan. Namun kenyataannya gelar sarjana bukan menjadi jaminan seseorang mudah dalam memperoleh pekerjaan.⁷ Saat berbulan-bulan hingga bertahun-tahun mereka belum meraih kesuksesan mereka menjadi putus asa minder dan malu karena belum mampu berjuang dengan bekal gelar yang dimiliki, keadaan ini menjadikan mereka cemas hingga menimbulkan perasaan was-was dan suud'zon. sehingga menjadikan rasa was was dan Su'dzon Kecemasan menghadapi dunia kerja dapat bertambah buruk akibat jumlah lowongan pekerjaan pada masa pandemi COVID-19 semakin rendah. Menurut badan kementerian pekerjaan menyebutkan pada tahun 2021 jika lulusan setingkat universitas dan diploma sebanyak 12%. Jumlah angka pengangguran yang tinggi dan situasi saat mereka harus melakukan tes wawancara dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa *fresh graduates*. Hal tersebut dapat menimbulkan konflik pada diri dan pola pikir individu tersebut seperti munculnya perasaan takut dan khawatir mengenai dunia kerja serta perilaku menghindari segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia kerja.⁸

⁶ Septi Vatmawati, 'Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir', vol 6. Magelang (2019), 55.

⁷ Meiriza Tria and Adinda Nasution, 'Hubungan Kepercayaan Diri', *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2008), 3.

⁸ <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/06/15171381/kemenaker-sebut-pengangguran-terbuka-banyak-dari-lulusan-perguruan-tinggi?page=all#page2>

Didalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 155 menjelaskan bahwa setiap manusia pasti akan merasakan ketakutan terhadap segala kondisi dunia, namun Allah menjanjikan nikmat kepada orang yang mampu bersabar dalam menghadapinya. Sehingga kondisi kecemasan ini merupakan sebuah hal yang wajar, namun masing-masing manusia terkadang mengalami kesulitan dalam menghadapinya.

Kecemasan menurut islam yaitu takut kepada Allah SWT , takut akan siksa, takut tidak akan mendapatkan ridha-Nya. Di surat Al-Baqarah ayat 155 menjelaskan bahwa manusia diuji dengan ketakutan kecemasan agar hambanya lebih sabar sdbagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 155 yang arti ayatnya adalah:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ۚ

Artinya : “Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan, harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikan lah kabar gembira bagi orang yang sabar “

Menurut penelitian Raihan dan Abd dalam ilmu tasawuf kecemasan digambarkan dengan rasa was-was dan suudzon. Rasa was-was muncul karena adanya rasa kecemasan, panik dan takut secara berlebihan yang dialami oleh seseorang. Salah satu hal yang dicemaskan mahasiswa yang setelah lulus adalah banyak yang mengalami kecemasan karena bingung untuk menentukan masa depan. Penelitian Rehan dan abdurahman mengenai kajian waswas dalam analisis tasawuf, menjelaskan bahwa rasa was-was merupakan tindakan setan untuk mempengaruhi tindakan manusia.⁹ Keterlibatan setan inilah yang akhirnya dapat menjadikan seseorang mengalami kecemasan karena rasa takut untuk melakukan sesuatu sehingga rasa cemas dan bersalah terus bermunculan. Hal ini pun dijelaskan dalam surat Al Hajj ayat 53 :

⁹ Nik Raihan and Abd Rahman, 'Analisis Terapi Was -Was', Journal on Quranic Research, 1.1 (2011), 2.

لِيَجْعَلَ مَا يُلْقَى الشَّيْطَانُ فِتْنَةً لِلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَالْقَاسِيَةَ
 قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ

Artinya : “Dia (Allah) ingin menjadikan godaan yang ditimbulkan setan itu, sebagai cobaan bagi orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit dan orang yang berhati keras. Dan orang-orang yang zhalim itu benar-benar dalam permu-suhan yang jauh “

Rasa was-was dapat menjadikan hati seseorang menjadi tidak tenang. Setan berperan membisiki hati manusia agar ragu dan waswas. Seseorang yang mengalami was-was hati mereka merasa tidak tentram, resah dan gelisah setiap hal yang telah dilakukan menjadikan tidak sempurna, hal ini seseorang dapat mengalami tekanan perasaan. Selain mengalami tekanan, was-was dapat menjadikan seseorang menjadikan marah, sensitive hingga bisa mengakibatkan keraguan sampai ke tahap meragukan Allah SWT dan meragukan ayat-ayat Al-Qur’an.¹⁰

Dampak yang muncul akibat rasa was-was sangat berpengaruh terhadap cara berfikir mahasiswa dampak tersebut dapat menjadikan mahasiswa berfikiran mengarah bersifat negative. Seseorang yang bisanya berprasangka biasanya dikarenakan penilaian terlalu cepat sebelum mengetahui hal sebenarnya terjadi terhadap suatu kondisi. Prasangka bersifat emosional karena bisa menjadikan motivasi bisa juga menjadikan masalah kesalah pahaman. Dalam kajian tasawuf, prasangka ini disebut dengan suudz'on. Prasangka dapat menjadikan rusaknya perilaku manusia. Banyak kejadian yang tidak diinginkan karena bemulanya prasangka.¹¹

Berdasarkan gambaran Kondisi *fresh graduates* tersebut, dapat diketahui bahwa mereka mengalami kecemasan karena menjalani tantangan untuk memantapkan langkah masa depan yang belum jelas. Kondisi ini disebabkan karena beberapa problematika yang dihadapi oleh *fresh graduates*. Mulai dari problematika

¹⁰ Nik Raihan and Abd Rahman, *Analisis Terapi Was -Was*, Journal on Quranic Research, 1.1 (2011), 3.

¹¹ Dalam Tafsir Al-azhar, ‘Makna Prasangka Buya Hamka’, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, (2020), 2.

mencari pekerjaan sesuai passion hingga menghadapi persoalan-persoalan baru yang muncul di masyarakat, masalah dari diri sendiri, dan masalah percintaan. akibat problematika tersebut fresh graduate cenderung mengalami rasa was-was yang dapat menjadikan *fresh graduate* mengalami rasa takut tekanan perasaan hingga memunculkan keraguan yang bisa mengarah ke prasangka buruk. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara lebih dalam mengenai bagaimana dinamika psiko spiritual para *fresh graduates* dalam pengambilan keputusan terhadap masa depannya, terutama ketika dikaji berdasarkan kajian tasawuf mengenai waswas dan su'uzon.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fresh graduate mengalami problematika dalam menentukan arah masa depan. Problematika yang dialami mulai dari mencari pekerjaan, dituntut untuk mengambil berbagai keputusan dan gambaran masa depan yang belum jelas, pada situasi tersebut fresh graduate muncul rasa takut, tekanan perasaan hingga memunculkan keraguan yang bisa mengarah ke prasangka buruk.¹² Pada penelitian ini akan mengkaji mengenai memantapkan langkah masa depan pada *fresh graduates* IAIN Kudus dalam prespektif tasawuf.

Dalam hal ini penulis meneliti kemandirian langkah masa depan fresh graduate IAIN Kudus dalam prespektif tasawuf. dengan penuh konsentrasi dan ingin mengetahui seberapa jauh/dampak pengaruh was-was dan sudzon terhadap kemandirian langkah masa depan pada seseorang yang baru lulus dari perguruan tinggi. Agar penelitian ini tidak keluar dari batasannya maka penulis akan memfokuskan penelitian ini kemandirian langkah masa depan fresh graduate IAIN Kudus dalam prespektif tasawuf.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Dinamika Proses memantapkan langkah pengambilan keputusan *Fresh Graduates* terhadap masa depan ?

¹² Lailatul Muarofah Hanim, 'Orientasi Masa Depan Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa', *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 3441. Universitas Trunojoyo Madura (2020), 42.

2. Bagaimana gambaran waswas terhadap langkah masa depan pada *Fresh Graduates*?
3. Bagaimana gambaran su'udzon terhadap langkah masa depan pada *Fresh Graduates*?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan waswas dan su'udzon dalam pengambilan keputusan masa depan terhadap *fresh graduates* dalam kajian tasawuf.

1. Mendapatkan gambaran memantapkan langkah pengambilan keputusan *Fresh Graduates* terhadap masa depan
2. Mendapatkan gambaran waswas terhadap langkah masa depan pada *Fresh Graduates*
3. Mendapatkan gambaran terhadap langkah masa depan pada *Fresh Graduates*

E. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada:
 - a. Peneliti dalam pengembangan dunia keilmuan dan pengetahuan, terutama mengenai kondisi waswas dan su'udzon dalam memantapkan masa depan.
 - b. Pembaca dalam pemahaman dalam proses memantapkan langkah pengambilan keputusan yang tepat.
2. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada pembaca khususnya mahasiswa *Fresh graduate* sehingga dapat merumuskan sesuatu yang memberikan pemahaman kepada *fresh graduate* untuk proses perencanaan masa depan, serta dapat mempertimbangkan baik sebelum mengambil keputusan dalam menentukan masa depan yang akan dihadapi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagian dari masing-masing bab penelitian, untuk penelitian lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, didalam bab ini menjelaskan tentang: latar belakang focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, didalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai acuan pembahasan

yang akan diteliti, meliputi: pengertian pengambilan keputusan, factor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, pengertian waswas, kategori waswas, ciri-ciri waswas, pengertian su'udzon, ciri-ciri su'udzon, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN, didalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, didalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan memuat gambaran dinamika psikospiritual *fresh graduates* dalam memantapkan langkah masa depan pada *fresh graduates* ditinjau dari kajian tasawuf

BAB V: PENUTUP. didalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran terhadap gambaran dinamika psikospiritual didalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan memuat gambaran dinamika psikospiritual *fresh graduates* dalam memantapkan langkah masa depan pada *fresh graduates* ditinjau dari kajian tasawuf perguruan tinggi IAIN Kudus.

